



Kampung Ramah Lingkungan Sebagai Aset Pengembangan Teknologi Sumber Daya Alam Di Desa Tlajung Udik Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor

Muhammad Ikhsan Ghofur¹, Estriana Arifah Mahfud²

¹ IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia, E-mail: ikhsan.ghofur@syekhnujati.ac.id

² IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia, E-mail: 3strianamahfudz@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Green and Clean; Kampung Ramah Lingkungan (KRL); Pemberdayaan Masyarakat; Implementasi

How to cite:

Ghofur, Muhammad Ikhsan. Mahfud, Estriana Arifah. (2022). Kampung Ramah Lingkungan Sebagai Aset Pengembangan Teknologi Sumber Daya Alam Di Desa Tlajung Udik Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 7 (No. 1), page 101-110..

Article History:

Received: March, 18th 2022

Accepted: June, 6th 2022

COPYRIGHT © 2022 by Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRACT

In an effort to develop the village, adequate apparatus of village government institutions and people who have a high sense of belonging are needed for the progress of their village. What is really needed by the Village is the need for assistance from various cross-sectoral elements, especially the Regional Government as a sector field for the village government. Tlajung Udik Village is one of the villages in the Gunung Putri District, Bogor Regency. In fulfilling the Development of Natural Resources Technology, the village of Tlajung Udik conducts program development for the surrounding community, namely the Environmentally Friendly Village (KRL). The purpose of an environmentally friendly village is to encourage local governments, business actors and local communities to understand environmental problems and their impacts, and take proactive actions that contribute to environmental protection and management efforts. This research was conducted using a qualitative method, which is able to understand and describe how the implementation of the Environmentally Friendly Village Program is using interview, observation, and documentation techniques. The results of this study revealed that in Tlajung Udik Village the implementation of the Environmentally Friendly Village Program had a positive impact such as optimizing the return function, controlling the separation of organic and non-organic waste, making hydroponics as a decoration for houses and small alleys, therefore the KRL program for this community is expected can be an example for other villages in Bogor Regency.

ABSTRAK

Dalam upaya pengembangan desa dibutuhkan aparatur lembaga pemerintah desa yang memadai serta masyarakat yang mempunyai rasa memiliki yang tinggi untuk kemajuan desanya. Adapun yang sangat dibutuhkan oleh Desa adalah diperlukannya bantuan dari berbagai unsur lintas sektor, terutama Pemerintah Daerah sebagai ladang sektor bagi pemerintahan desa. Desa Tlajung Udik merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Gunung Putri,

Kabupaten Bogor. Dalam memenuhi Pengembangan Teknologi Sumber Daya Alam desa Tlajung Udik melakukan pembinaan program kepada masyarakat sekitar yaitu Kampung Ramah Lingkungan (KRL). Tujuan dari kampung ramah lingkungan adalah untuk mendorong Pemerintah Daerah, Pelaku Usaha dan masyarakat lokal untuk memahami permasalahan lingkungan dan dampaknya, serta melakukan tindakannya secara proaktif yang berkontribusi kepada upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, dimana mampu memahami dan mendeskripsikan bagaimana implementasi Program Kampung Ramah Lingkungan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa di Desa Tlajung Udik pelaksanaan Program Kampung Ramah Lingkungan memberikan dampak positif seperti mengoptimalkan fungsi setu kembali, menertibkan pemisahan sampah organik dan non rgani, membuat hidroponik sebagai hiasan rumah dan gang kecil, maka dari itu program KRL untuk masyarakat ini dan diharapkan bisa menjadi contoh untuk desa-desa lainnya di Kabupaten Bogor.

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pengertian Desa UU No. 6, 2014). Desa menjadi bentuk pemerintahan dengan teritorial terkecil. Berdirinya desa bentuk berjalannya demokrasi karena masyarakat bisa berperan aktif secara langsung terhadap perkembangan desa.

Berbicara tentang desa artinya berbicara mengenai sekitar kurang lebih 72.944 desa yang terbentang dari sabang sampai marauke. Termasuk tentunya kabupaten dengan segala keberadaannya dipandang sebagai daerah terpencil, tertinggal dan terbelakang. Hal ini disematkan berbagai ketidakberdayaan seperti tingginya tingkat kesehatan dan pendidikan, pengangguran, angka kemiskinan dalam masyarakat, serta berbagai hal negatife lainnya yang menjadi ciri karateristik desa.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, bahwa desa memiliki kewenangan, yaitu: pertama, Penyelenggaraan Pemerintah Desa; kedua, Pelaksana Pembangunan Desa; ketiga, Pembinaan Kemasyarakatan Desa; keempat, Pemberdayaan Masyarakat Desa. Desa diberikan hak untuk mengatur terselenggaranya pemerintahan dengan tujuan memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya.

Berdasarkan kewenangan desa tersebut, maka desa memerlukan pengembangan dan pemberdayaan dalam upaya peningkatan eksistensi desa yang memiliki kemandirian. Hal ini diharapkan agar desa tidak dipandang

sebagai daerah yang terbelakang sesuai dengan kriteria daerah tertinggal pada pasal 2 Perpres yaitu sarana dan prasarana yang tidak memadai (PDTT, 2022), tetapi desa harus menjadi daerah yang memiliki nilai tawar dan harga jual yang tinggi terhadap organisasi pemerintah lainnya. Hal ini semakin jelas dengan adanya berbagai jenis desa wisata sebagai bentuk pengembangan potensi desa.

Dalam upaya pengembangan desa dibutuhkan aparatur lembaga pemerintah desa dan masyarakat yang memadai serta mempunyai rasa memiliki desa untuk memajukan desanya. Adapun yang sangat dibutuhkan oleh desa adalah diperlukannya bantuan dari berbagai unsur lintas sektor, terutama pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah sebagai ladang sektor bagi pemerintahan desa. Selain itu pula kerjasama dengan berbagai stakeholder juga sangat dibutuhkan sebagai upaya dalam pengembangan desa.

Desa Tlajung Udik merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, dengan Luas Wilayah 439 Ha. Desa Tlajung Udik memiliki letak yang strategis dikarenakan merupakan daerah tujuan industri dan pemukiman yang menjadi daerah penyangga Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jumlah penduduk Desa Tlajung Udik sampai akhir bulan Desember Tahun 2020 tercatat sebanyak 57.170 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 29.147 jiwa, perempuan sebanyak 28.023 jiwa, jumlah KK sebanyak 17.886 KK. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mayoritas masyarakat bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta, karena wilayah Kecamatan Gunungputri sebagai kota industri hal inilah yang mendukung masyarakat sekitar bekerja sebagai karyawan. Sarana dan prasaana yang dimiliki Desa Tlajung Udik bisa dibilang cukup lengkap karena terdiri dari sarana prasarana Pemerintahan Desa, Perhubungan, Pendidikan Umum, Pendidikan Islam, Peribadatan, dan Kesehatan (Profil Desa Tlajung Udik, 2021).

Masalah yang dihadapi oleh pemerintah Desa Tlajung Udik terutama dalam bidang pengelolaan lingkungan bisa dibilang cukup kompleks. Hal ini dikarenakan melihat sumber daya alam di Desa Tlajung Udik yaitu setu yang dijadikan tempat pembuangan sampah. Dari permasalahan ini sangat disayangkan jika sumber daya alam yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik dan benar. Sehingga pemanfaatan aset desa tidak bisa berjalan optimal.

Seperti yang kita ketahui aset desa merupakan barang yang dimiliki oleh desa, yang mana berasal dari kekayaan desa, dibeli atau diperoleh dari beban pendapatan dan belanja desa atau perolehan lain melalui cara yang sah (Sihombing & Yanris, 2020, p. 1). Dengan aset berupa sumber daya alam yang dimiliki Desa Tlajung Udik, pemerintah bekerja sama dengan PT Tirta Investama Aqua Citeureup berusaha melakukan pengembangan teknologi sumber daya alam. Program tersebut berupa program pembinaan kepada masyarakat sekitar yang diberi nama dengan program Kampung Ramah Lingkungan (KRL).

Program KRL di Kabupaten Bogor ini digagas oleh Dinas Lingkungan Hidup. Sasaran dari program ini adalah masyarakatnya bisa melakukan upaya

atau tindakan nyata dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang mana dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Tujuan dari kampung ramah lingkungan adalah untuk mendorong Pemerintah Daerah, Pelaku Usaha dan masyarakat lokal untuk memahami permasalahan lingkungan dan dampaknya, serta melakukan tindakannya secara proaktif yang berkontribusi kepada upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Aprilia, Eka R, Sunarti, & Pangestuti, E, 2017). Gerakan Kampung Ramah Lingkungan yang sedang digiatkan saat ini sasarannya adalah daerah perkotaan dan kampung kumuh. Adapun kriteria yang menjadi tolak ukur dari Gerakan Kampung Ramah Lingkungan adalah masyarakatnya kurang mampu mengelola lingkungannya dengan baik dan benar ditambah lagi dengan lahan hijau yang semakin sempit. Hal ini dikarenakan pertumbuhan warga urban yang semakin tinggi yang mengakibatkan tingginya permintaan lahan hunian. Sehingga lahan terbuka hijau sangat sulit dijumpai terutama dikota-kota besar.

Adapun kota-kota yang sudah melaksanakan Gerakan Ramah Lingkungan bahkan hingga mendapatkan penghargaan di tingkat ASEAN adalah Balikpapan, Surabaya, dan Bontang (Anugrah, 2021). Kota ini menjadi contoh untuk pengembangan program Gerakan Ramah Lingkungan di kota besar lainnya. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan terkait aset yang dimiliki oleh Desa Tlanjung Udik dan upaya pengemban desa menjadi kampung ramah lingkungan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Tlanjung Udik. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai bagaimana proses dari program kampung ramah lingkungan yang berasal dari pengembangan aset berupa pengembangan teknologi sumber daya alam yang dimiliki desa tersebut.

2. METODE

Kajian mengenai Implementasi Program Kampung Ramah Lingkungan ini dilakukan menggunakan penelitian metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai gejala yang terjadi di lapangan atau lokasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data berupa perihal yang melatar belakangi program Kampung Ramah Lingkungan dilaksanakan di Desa Tlanjung Udik. Informan penelitian ini ditentukan secara *purposive*. Menurut Sugiono (2011) *purposive* yaitu dipilih karena ada tujuan dan pertimbangan tertentu mengapa memilih informan tersebut, yaitu memilih yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti dimaksudkan agar informasi yang didapat akurat (Sugiono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi infoman utama yaitu perwakilan dari pemerintahan desa Tlanjung Udik, Pemuda aktivis yang membantu program Kampung Ramah Lingkungan terlaksana, Masyarakat yang terlibat dalam program Kampung Ramah Lingkungan, dan stakeholder yang menyukseskan berjalannya program Kampung Ramah Lingkungan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh terhadap berjalannya program Kampung Ramah Lingkungan. Teknik observasi dilakukan tidak hanya dengan orang yang terlibat dengan program tetapi juga dilakukan dengan cara mengamati lingkungan sekitar guna memperoleh data yang maksimal berdasarkan keadaan lingkungan secara nyata (Sugiyono, 2017). Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh bukti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di program Kampung Ramah Lingkungan guna memperkuat data wawancara dan observasi yang diperoleh. Setelah data diperoleh, kemudian dianalisis menjadi analisis deskriptif (Moleong, 2016). Teknik analisis dekripsi digunakan untuk menjelaskan Program Kampung Ramah Lingkungan dapat bermanfaat untuk mengembangkan aset di desa Tlajung Udik yang belum dimanfaatkan dengan baik menjadi lebih baik lagi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Aset Pengembangan Teknologi di Desa Tlajung Udik

Sesuai dengan pendahuluan sudah disebutkan bahwasannya salah satu aset pengembangan teknologi sumber daya alam yang dimiliki Desa Tlajung Udik merupakan suatu program yang diberi nama (KRL) Kampung Ramah Lingkungan. Kampung Ramah Lingkungan ini merupakan program pemerintah yang digagas oleh Dinas Lingkungan Hidup yang dibangun di desa dengan memperhatikan potensi sumber daya alam yang ada. Program ini juga dari tahun ketahun mendapat respon dan sambutan yang sangat baik dari masyarakat (BOGOR, 2019). Dari wilayah Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor terdapat tiga wilayah yang menjadi sasaran dari program Kampung Ramah Lingkungan (KRL). Wilayah ini menjadi binaan dari PT Tirta Investama Aqua Citeureup. wilayah ini diantaranya adalah RW 004, RW 027, dan RW 032.

Adapun ketua pelaksana dari program Kampung Ramah Lingkungan yaitu bapak Albert Batu Karang. Ketua pelaksana ini merupakan salah satu penggiat berdirinya Kampung Masyarakat Kreatif (Masker) di Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor. Kampung Ramah Lingkungan merupakan program pemerintah yang dipantau langsung oleh kecamatan. program ini berasal dari Kementerian Desa Tertinggal, lalu diteruskan sampai ke tingkat kecamatan sebagai pengawas ("Albert, Penggagas Kampung Ramah Lingkungan Di Desa Tlajung Udik," 2020). Maka dari itu program ini dipantau langsung pemerintah Kecamatan Gunungputri, dimana desa-desa yang punya inovasi seperti pemberdayaan lingkungan dan SDM-nya akan terus dikembangkan dan diberdayakan. Salah satu tujuan digagasnya dari program Kampung Ramah Lingkungan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat dan mengubah pola pikir

masyarakat agar tidak membuang sampah sembarang sehingga aset yang dimiliki oleh desa bisa dioptimalkan dan didukung oleh perilaku masyarakat yang positif.

Dari 3 lokasi yang menjadi Kampung Ramah Lingkungan, dalam pelaksanaannya peneliti memfokuskan untuk membahas program Kampung Ramah Lingkungan yang terdapat di RT 05/RW 4 Desa Tlajung Udik. Adapun yang dilakukan warga di lokasi penelitian yaitu dengan membuat bank sampah dan lubang komunal sebagai media untuk mengumpulkan sampah organik dan anorganik. Pemisahan tempat sampah ini bertujuan agar sampah-sampah tersebut dapat diproses menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Diharapkan dari warga yang telah mengerti mengenai bagaimana cara pengolahan sampah dapat memberikan edukasi kepada warga lain. Edukasi tersebut mengenai tata kelola sampah agar tercipta kondisi desa yang inovatif. Sampah anorganik tersebut berupa bahan pembuatan plastik (umumnya *polimer polivinil*) yang terbuat dari *polychlorinated biphenyl* (PCB) yang mempunyai struktur mirip DDT. Serta kantong plastik yang sulit untuk diurai oleh tanah hingga membutuhkan waktu antara 100 hingga 500 tahun (LDH, 2019). Maka dari itu harus ada edukasi kepada warga mengenai bahaya sampah plastik agar peduli terhadap lingkungan dan sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Selain dari kegiatan pemilahan sampah, warga juga ditekankan untuk belajar membuat tanaman hidroponik yang bisa dibuat dirumah masing-masing. Fungsi dari pembuatan tanaman hidroponik ini yaitu sebagai sumber konsumsi warga dan bisa menambah nilai ekonomi jika dikelola dengan benar dan dalam skala yang besar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pemuda aktivis di desa Tlajung Udik yaitu saudara Sidik selaku narasumber.

“Warga masyarakat disini diajarkan untuk membuat tanaman hidroponik untuk pemenuhan kebutuhan pangan mereka. Dari program ini diupayakan untuk skala besar supaya masyarakat bisa menjual lagi keluar dari hasil tanaman hidroponik mereka....” (wawancara aktivis Desa Tlajung Udik, 2020)

Kegiatan ini merupakan bentuk gerakan penyelamatan lingkungan hidup di Indonesia yang dilakukan berbarengan dengan perayaan Hari Bumi pada tahun 2019. Kegiatan ini melibatkan beberapa stakeholder diantaranya jajaran Muspika Gunung Putri, pelajar SD Negeri 01 dan SD Negeri 03 Gunung Putri serta dihadiri juga oleh Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor dan perwakilan Bapedas Bogor. Bentuk dari kegiatan ini berupa gerakan warga secara bersama-sama membersihkan sampah yang ada di Setu Tlajung Udik, mulai dari hulu sampai hilir. Hal ini bertujuan agar wilayah setu terlihat bersih dan bebas dari sampah plastik dan jenis sampah lainnya. Kegiatan lain

berikutnya adalah warga diajak menyaksikan cara pengolahan sampah yang ada di lokasi Bank Sampah dan pengelolaan pertanian oleh Kampung Ramah Lingkungan.

Program lain yang dilakukan yaitu penanaman pohon di sepanjang pinggir setu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk penghijauan wilayah setu. Selain itu juga di lakukan penebaran ribuan bibit ikan Lele dan Nila sebagai endemik lokal Setu Tlajung Udik. Adapun proses penyebarannya dilakukan dengan melibatkan Camat Gunung Putri dan Danramil Gunung Putri lalu dilanjutkan dengan warga lainnya.

Seluruh kegiatan ini merupakan satu kesatuan dari pelaksanaa kegiatan pembersihan setu. Hal ini dinilai sangat penting karena jika tidak ada perawatan terhadap lingkungan akan berdampak pada fungsi lahan dan aset yang optimal, dan tentunya tidak menjadi bisa menjadi potensi yang menjadi daya tarik dari wilayah tersebut. Bahkan, lebih parah lagi bisa jadi setu menjadi kotor penuh dengan sampah.

Program dan kegiatan ini bentuk implementasi dari moto Kabupaten Bogor Yang Antik (Asri Tanpa Plastik). Melalui program ini diharapkan dengan cara upaya untuk mengurangi penggunaan kantong plastik. Hal ini berdasarkan pada hitungan Dinas Lingkungan Hidup (LDH) kabupaten Bogor yang mana penggunaan plastik oleh masyarakat mencapai 11,6 juta lembar plastik per hari (AYOBANDUNG.COM, 2019). Jika kita jaga alam maka alam pun akan jaga Kita. Dengan kegiatan yang dilakukan pihak Aqua dan Muspika Gunung Putri, terutama kegiatan menjaga lingkungan ini sangat mendukung program KRL yang sudah berjalan. Hasil dari program ini sekarang setu menjadi bersih dan tidak ada sampah, terlihat indah di pandang dan menjadi potensi dan aset wisata desa tersebut.

b. Dampak Asset Pengembangan Teknologi Desa Terhadap Masyarakat Desa Tlajung Udik

Program (KRL) Kampung Ramah Lingkungan yang sudah berjalan di Desa Tlajung Udik mampu memfasilitasi 3 RW sebagai lokasi titik pembinaan, yaitu RW 004, RW 027, dan RW 032. Yang di bina PT Tirta Investama Aqua Citeureup dan juga Desa Tlajung udik ini sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat karena melihat kondisi Desa Tlajung Udik sebelumnya terlihat kumuh dimana setu yang begitu luas ternyata menjadi tempat sampah umum bagi warga nya, tetapi setelah program ini dilakukan membuat setu terlihat bersih dan mengurangi kebiasaan warga membuang sampah di setu bahkan dengan adanya penyebaran bibit ikan diharapkan bisa menjadi objek wisata yang menghasilkan untuk warga desa Tlajung Udik. Sebagai gantinya dibuatlah bank sampah dan lubang komunal sebagai media untuk mengumpulkan sampah organik dan anorganik untuk selanjutnya dapat diproses menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi, gang-gang rumah yang sempit dan terlihat kotor sekarang dirubah menjadi cantik dengan ditanami tanaman

hias dan juga tumbuhan hidroponik yang sudah diajarkan sebelumnya saat pembinaan kepada masyarakat yang diharapkan juga bisa menjadi sumber penghasilan pangan.

Dampak bagi masyarakat secara umum berada pada sisi positif meskipun sebelumnya mengalami berbagai hambatan apalagi sampai saat ini baru 3 RW yang menjadi titik binaan, sedangkan di Desa Tlajung Udik terdapat 32 wilayah RW, berarti pemerintahan desa masih harus memikatkan caranya agar program ini bisa terealisasi diseluruh wilayah yang ada di Desa Tlajung Udik. Terlepas dari itu banyak masyarakat yang terbantu dan merasa cukup puas atas kinerja warga yang dibina oleh berbagai instansi. Diharapkan program ini terus berjalan dan ditambah dengan inovasi-inovasi baru lagi sampai tercapainya lingkungan desa yang asri dan indah walaupun ditengah kepadatan kota.

Adapun manfaat lain dari Kampung Ramah Lingkungan berasal dari elemen-elemennya, yaitu: pertama, sebagai pengendalian kekeringan, banjir dan longsor; kedua, sebagai penyediaan bank sampah dan kreasi sampah daur ulang; ketiga, penyediaan tanaman vertikultur dengan memanfaatkan lahan pekarangan; dan keempat sebagai edukasi lingkungan kepada masyarakat (Prasetyani, 2020). Manfaat ini tentu dirasakan langsung oleh warga Desa Tlajung Udik, karena mereka sebagai pengelola dan penerima manfaat program ini. Selain itu pula tujuan dari Kampung Ramah Lingkungan adalah merubah kebiasaan masyarakat yang kurang baik yang tadinya membuang sampah sembarangan menjadi masyarakat yang sadar akan lingkungan dengan cara mengumpulkan sampah dan menabungnya di bank sampah (Pramono et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Potensi Kampung Ramah Lingkungan di Desa Tlajung Udik sangat bagus karena aset yang belum optimal sekarang sudah lebih optimal dan merubah lingkungan yang terlihat kumuh menjadi lebih indah, dukungan dari stakeholder yang memberika pelatihan dalam mengelola lingkungan juga membuat masyarakat lebih paham dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 3 RW di wilayah desa Tlajung Udik yang saat ini menerapkan program KRL diharapkan mampu menjadi contoh untuk RW lainnya karena di desa Dlajung Udik terdiri dari 32 RW. Menciptakan lingkungan yang asri dan indah merupakan tugas bersama, mulai dari pemerintahan setempat, masyarakat dan juga keikutsertaan para stakeholder untuk membantu program yang diciptakan. Semoga dengan adanya icon Kampung Ramah Lingkungan ini bisa menjadi contoh untuk wilayah lainnya baik di Desa Tlajung Udik atau bahkan di wilayah desa lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Program Studi PMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Tim Redaksi Jurnal Empower, dan seluruh stakeholder yang telah turut serta membantu mensukseskan penulisan jurnal ini hingga tahap publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, Penggagas Kampung Ramah Lingkungan di Desa Tlajung Udik. (2020, June). *Radar Bogor*.
- Anugrah, N. (2021). *Tiga Kota Di Indonesia Dinobatkan Sebagai Kota Ramah Lingkungan/Bersih Di Asia Tenggara*. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. <http://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/6237/tiga-kota-di-indonesia-dinobatkan-sebagai-kota-ramah-lingkunganbersih-di-asia-tenggara>
- Aprilia, Eka R, Sunarti, & Pangestuti, E. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 52(2).
- AYOBANDUNG.COM. (2019, August). Program Bogor Antik Solusi Kurangi Sampah Plastik. *Www.Ayobandung.Com*.
- BOGOR, D. K. (2019, September). Program Kampung Ramah Lingkungan (KRL) Sebagai Wadah Edukasi Kepada Masyarakat. *Bogorkab.Go.Id*.
- LDH, A. (2019). Dampak Plastik Terhadap Lingkungan. *Dlh.Bulelengkab.Go.Id*.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- PDTT, F. K. (2022). INI DAERAH TERTINGGAL MENURUT PERPRES. *Www.Kemendesago.Id*.
- Pengertian Desa UU No. 6, Pub. L. No. 6 (2014).
- Pramono, G. E., Saragih, E. E., & Septiawan, A. (2020). PENGEMBANGAN KAMPUNG RAMAH LINGKUNGAN DWIKORA MELALUI PERBAIKAN KEADMINISTRASIAN, GREEN AND CLEAN, PENDIDIKAN DAN PEMBERDAYAAN WARGA. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 152. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i2.585>
- Prasetyani, E. (2020). Peranan Masyarakat Mengangkat Perekonomian Kampung Kumuh Berbasis Kampung Ramah Lingkungan Sebagai Bagian Untuk Dijadikan Sebagai Desa Wisata. *Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 1(2), 89-95. <https://doi.org/10.31334/jd.v1i2.844>
- Profil Desa Tlajung Udik, 1 (2021).
- Sihombing, V., & Yanris, G. J. (2020). Penerapan Aplikasi Dalam Mengolah Aset Desa (Studi Kasus: Kepenghuluan Sri Kayangan). *Jurnal Mantik Penusa*,

4(1), 12–15.

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan (R&D)*. Alfabeta.

